

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

2.1 Profil dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kelurahan Medang merupakan sebuah wilayah dengan jumlah penduduk sekitar 27,229 jiwa. Sejarah Kelurahan Medang berawal dari sebagai bagian Desa Bojongnangka, Kecamatan Legok, dan resmi dimekarkan sebagai desa mandiri pada tahun 1983 dan merubah status menjadi Kelurahan Medang berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 3 tahun 2005 dengan alasan sebagian besar penduduk Medang sudah tidak sebagai petani dan memiliki pola hidup yang pesat dan mengarah ke hidup perkotaan. Hal tersebut mempengaruhi sebuah pergeseran status administratif Medang yang membuat wilayah ini kini berubah menjadi sebuah kelurahan. Perkembangan wilayah membuat pertumbuhan penduduk semakin meningkat yang menghasilkan 165 Rukun Tetangga (RT) dan 36 Rukun Warga (RW). Kelurahan Medang dibatasi oleh beberapa wilayah yaitu pada sisi utara dibatasi dengan Desa Curug Sengareng, bagian Selatan dibatas oleh Desa Cijantra dan Lengkong Kulon. Kelurahan Bojongnangka membatasi bagian barat Medang, dan bagian timur terdapat sisi Desa Cihuni. Topografi Kelurahan Medang merupakan dataran yang datar, sehingga menjadi awal mula mata pencaharian masyarakat Medang yaitu sebagai petani karet, namun seiring perpindahan penduduk yang pesat dengan masyarakat yang heterogen dengan jumlah tersebut penduduk sekitar 60% pendatang dan 40% penduduk asli, transformasi kondisi sosial dan wilayah, masyarakat mulai beralih pada sektor perdagangan dan pariwisata khususnya di bidang kuliner. Tidak sedikit pula penduduk yang bekerja sebagai karyawan swasta maupun buruh yang membuka usaha UMKM kecil di wilayah tempat tinggalnya. Kelurahan Medang memiliki luas wilayah 470.500 HA yang berada di tengah-tengah pusat pembangunan besar seperti *developer* perumahan Summarecon. Penting bagi masyarakat asli Medang untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sektor dari berbagai bidang agar dapat bersaing dengan bisnis yang bermodal besar.

Berdasarkan kondisi tersebut, Kelurahan Medang membentuk sebuah organisasi bernama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang memiliki tujuan mengembangkan UMKM dari sisi pemasaran dan kualitas produk agar dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Sesuai dengan visi Pokdrawis Medang yakni mewujudkan warga Masyarakat yang sadar akan potensi pariwisata di bidang lingkungan yang berdaya kreatif sebagai kebangkitan lingkungan yang bernilai dan dapat mendongkrak kekuatan perekonomian melalui UMKM. Organisasi ini tidak hanya berperan di bidang kuliner, namun juga pada bidang religi, edukasi dalam meningkatkan potensi ekonomi kreatif seperti kampung wisata, batik Medang, dodol, khas, dan pengrajin tas.



Gambar 2.1 Foto Dokumentasi Proyek Desa

2.1.1 Profil Desa

Kelurahan Medang dibentuk oleh dasar hukum Peraturan Daerah Nomor 3 tahun 2005 dengan luas wilayah 470.500 HA dengan jumlah kepadatan penduduk 5 orang/KM². Kelurahan Medang telah memiliki fasilitas pelayanan Masyarakat yang lengkap, mulai dari pendidikan, kesehatan, ibadah, olahraga, transportasi, dan keamanan, sehingga dari segi pelayanan masyarakat Kelurahan Medang telah tercukupi. Menurut Kantor Kelurahan Medang, terdapat visi dari Kelurahan Medang yakni “Mewujudkan Kelurahan Medang yang unggul dan kompetitif dalam pelayanan serta berusaha menciptakan pemukiman yang bersih tertib dan

aman”, Untuk mewujudkan visi tersebut, Kelurahan Medang menjalankan berbagai beberapa misi sebagai berikut:

- Meningkatkan apartur pemerintah dan Masyarakat yang beriman dan bertaqwa
- Meningkatkan kualitas pelayanan kepada Masyarakat
- Melestarikan kualitas pelayanan kepada Masyarakat
- Meningkatkan ekonomi yang mandiri
- Menciptakan situasi yang aman, tertib dan kondusif

Kelurahan Medang memiliki visi dan misi yang saling mendukung, yaitu menjadikan wilayahnya unggul dan kompetitif dalam pelayanan, sekaligus mewujudkan lingkungan yang bersih, tertib, dan aman. Untuk mencapai tujuan tersebut, Kelurahan Medang membentuk misi yang berfokus pada peningkatan kualitas pelayanan, penguatan perekonomian mandiri, serta menciptakan suasana yang aman dan kondusif bagi seluruh warganya.

Untuk mendukung pencapaian visi dan misi tersebut, pemahaman terhadap kondisi demografi, sosial, dan ekonomi Kelurahan Medang menjadi hal yang penting. Data statistika berikut memberikan gambaran mengenai profil wilayah kependudukan yang dapat menjadi dasar dalam perencanaan dan pengambilan kebijakan. Berikut merupakan data statistika profil dari Kelurahan Medang:

Tabel 2.1 Profil Kelurahan Medang

1.	Nama Desa	:	Kelurahan Medang	
2	Jumlah Penduduk	:	27,229 orang	
	Jumlah Penduduk Laki-laki	:	13,670 orang	
	Jumlah Penduduk Perempuan	:	13,559 orang	
3	Jumlah Kepala Keluarga	:	7,426 orang	
	Jumlah RT	:	165 orang	
	Jumlah RW	:	36 orang	
	Usia Penduduk	:	0 – 5 tahun	:

		5 – 9 tahun	:	2,270 orang
		10 – 14 tahun	:	1,955 orang
		15 – 19 tahun	:	1,909 orang
		20 – 24 tahun	:	1,962 orang
		25 – 29 tahun	:	2,274 orang
		30 – 70 tahun	:	13,007 orang
		> 70 tahun	:	527 orang
4.	Jenis Pekerjaan	: PNS	:	118 orang
		: TNI	:	56 orang
		: Polisi	:	21 orang
		: Pensiunan (PNS, TNI, POLRI)	:	66 orang
		: Pegawai Swasta	:	4,601 orang
		: Petani	:	29 orang
		: Buruh	:	1,254 orang
		: Pengrajin	:	6 orang
		: Pedagang Besar	:	659 orang
		: Pedagang Kecil	:	1,035 orang
		: Pengangguran	:	268 orang
5.	Jenis Ketenagakerjaan	: Penduduk Bekerja	:	1,058 orang
		: Pencari Kerja	:	250 orang
		: Penduduk Tidak Bekerja	:	360 orang
6.	Persebaran Agama	: Islam	:	21,754 orang
		: Kristen Protestan	:	2,458 orang
		: Kristen Katholik	:	1,690 orang
		: Hindu	:	198 orang
		: Budha	:	846 orang
		: Konghucu	:	13 orang
7.	Tingkat Kesejahteraan	: Mampu	:	5,524 orang
		: Sederhana	:	1,613 orang
		: Miskin	:	197 orang

Sumber: Data Statistika Kelurahan Medang (2025)

2.2 Potensi Wilayah Masyarakat Sasaran

Kelurahan Medang memiliki berbagai potensi dan keanekaragaman dari sisi budaya maupun kehidupan sosial. Terutama pada keunggulan Kelurahan Medang yang berpotensi menjadi desa pariwisata di bidang kuliner, kerajinan, pelayanan jasa, dan lain-lain. Melalui analisis keunikan, kondisi sosial, sampai dengan SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threat*) menjadi dasar dalam pembangunan dan pengembangan Kelurahan Medang menuju kelurahan yang berinovasi dan berkelanjutan. Berikut merupakan hasil analisis potensi dan SWOT pada Kelurahan Medang:

Tabel 2.2 Tabel Potensi Desa Kelurahan Medang

Potensi Desa	
Keunikan Desa (USP)	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki solidaritas dan toleransi yang tinggi antar warga multikultural di Kelurahan Medang. - Memiliki warisan budaya khas Medang yang masih dikembangkan sampai sekarang yaitu Batik Tangerang dan dodol. - UMKM dengan resep menu turun temurun dengan kekhasan daerah yang beragam. - Memiliki organisasi Pokdarwis yang menjadi wadah pendukung pengembangan untuk warga Medang dalam menjalankan perekonomian khususnya di bidang pariwisata kuliner, kerajinan, dan lainnya.
Perilaku sosial Masyarakat Desa (<i>Behaviour</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Keberagaman kultur yang heterogen membuat tingkat toleransi sosial warga Medang menjadi tinggi.

		<ul style="list-style-type: none"> - Kelurahan Medang tetap merawat adat istiadat dan nilai keberagaman dalam pertemanan. Terdapat sekitar 40% penduduk asli, dan 60% lainnya pendatang. Keberagaman dari multi-etnis ini mencerminkan banyaknya UMKM yang menghadirkan ciri khas makanan dari berbagai khas daerah.
<p>Keadaan alam/sekitar (<i>Environment</i>)</p>	<p>:</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kelurahan Medang merupakan sebuah dataran rendah yang dahulu didominasi oleh lahan sawah. Kini seiring berjalannya waktu, lahan telah beralih menjadi kawasan perumahan dan infrastruktur. Perubahan ini menarik banyak pendatang dan wisatawan untuk berkunjung ke wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi UMKM menjadi terdorong terutama pada sektor kuliner, sebagai bentuk adaptasi terhadap persaingan dan kondisi lingkungan yang terus berkembang. - Wilayah yang jarang mengalami bencana alam, menjadikan kawasan yang stabil untuk pertumbuhan ekonomi terutama di bidang wisata kuliner. Keamanan dari risiko lingkungan yang merugikan memberikan keuntungan bagi

	<p>UMKM untuk berkembang tanpa gangguan dari faktor alam.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan sampah di Kelurahan Medang dilakukan dengan baik oleh dinas kebersihan dan pasukan kuning, termasuk di area tempat UMKM berjalan.
<p>Analisa SWOT Desa & Masyarakat Desa</p>	
<p><i>Strenght</i></p>	<p><i>Weakness</i></p>
<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan letak geografis Kelurahan Medang berada di tengah pusat pembangunan besar yang menjadi wilayah yang cukup strategis dengan akses yang mudah dijangkau dari sekitar Tangerang Selatan maupun Jakarta. • Memiliki organisasi Pokdarwis yang aktif mendukung pengembangan UMKM dan pariwisata. • Keanekaragaman produk unggulan lokal menjadi peningkatan pada Kelurahan Medang seperti Batik Tangerang, dodol, topi caping. • Infrastruktur pendidikan dan kesehatan telah memadai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya kesadaran dalam pentingnya identitas visual dalam mengembangkan usaha UMKM. • Minimnya penggunaan media <i>collateral</i> dalam memberikan informasi terkait produk yang dijual. • Belum memiliki kemasan yang merepresentasikan identitas dari <i>brand</i>

<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat solidaritas dan toleransi sosialnya tinggi antara penduduk asli dan pendatang 	
<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Kelemahan yang dimiliki oleh kompetitor seperti pengelolaan UMKM di desa kompetitor yang belum optimal memberi peluang Medang untuk lebih inovatif pada penciptaan Identitas Visual. • Potensi pengembangan destinasi wisata berbasis budaya dan kuliner sebagai daya tarik pasar yang lebih luas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan UMKM pada desa kompetitor telah berkembang lebih pesat dari segi produk lokal yang dijual. • Persaingan bisnis luar yang memiliki modal lebih besar • Pertumbuhan urbanisasi dan peningkatan infrastruktur yang lebih unggul berpotensi dapat melemahkan daya saing ekonomi kompetitor.

Menurut data yang telah ditemukan dan dianalisis melalui metode SWOT terhadap Kelurahan Medang, penulis menyimpulkan bahwa potensi utama yang dimiliki oleh Kelurahan Medang terletak pada geografis yang strategis, sehingga terjadinya laju pertumbuhan penduduk dan menciptakan keberagaman budaya khususnya di bidang kuliner. Meski demikian, rendahnya kesadaran dan pemahaman akan pentingnya identitas visual yang menjadi adanya tantangan utama yang perlu diatasi. Dengan memanfaatkan peluang dan menangani kelemahan tersebut, Kelurahan Medang dapat meningkatkan daya saing UMKM di tengah persaingan desa kompetitor dan pertumbuhan bisnis dari luar wilayah.

M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A